SKRIPSI

PENERAPAN METODE INQUIRI BASED LEARNING (IBL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP AQIDAH AKHLAK KELAS VII MTS AN-NUUR GUPPI MOJOPAHIT KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

Bagus Muhammad Ridho

NPM: 1171251



Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
TAHUN 2016/1437 H

PENERAPAN METODE INQUIRI BASED LEARNING (IBL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP AQIDAH AKHLAK KELAS VII MTS AN-NUUR GUPPI MOJOPAHIT KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd,I) Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro

Oleh:

Bagus Muhammad Ridho

NPM: 1171251

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Pembimbing II : Sri Andri Astuti, M. Ag.

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437/2016 M

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran :
Hal : Mohon Dimunaqosahkan Skripsi
Saudara **Bagus Muhammad Ridho**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Di –
Tempat

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Bagus Muhammad Ridho
NPM : 1171251
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE INQUIRI BASED LEARNING (IBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS VII MTS AN NUUR GUPPI MOJOPAHIT KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro untuk dimunaqosahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Demikian harapan Kami atas perhatiannya, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Ardi, M.Pd	**Sri Andri Astuti, MA.g**
NIP. 19561227 198903 2 001	NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

JLN. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 4726 e-mail: Stainjusi@stainmetro.ac.id, Wibsite: www:satainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE INQUIRI BASED LEARNING (IBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS VII MTS AN NUUR GUPPI MOJOPAHIT KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : Bagus Muhammad Ridho

NPM : 1171251

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Ardi, M.Pd	**Sri Andri Astuti, MA.g**
NIP. 195610210 198803 1 004	NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki HajarDewantaraKampus 15 Alringmulyo Kota MetroLampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email :stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN

No : Sti.06./.S../240/.2016

Skripsi yang berjudul: "PENERAPAN METODE INQUIRI BASED LEARNING (IBL) TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS VII MTS AN-NUUR GUPPI MOJOPAHIT KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2014/2015". Disusun oleh Bagus Muhammad Ridho, NPM. 1171251, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Senin, 1 Maret 2016.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator	: Drs. M. Ardi, M.Pd	.....)
Pembahas I	: Buyung Syukron, S.Ag. SS.M.A	.....)
Pembahas II	: Sri Andri Astuti, M.Ag	.....)
Sekretaris	: Ahmad Muzakki, M.Pd.I	.....)

PANITIA PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO

Mengetahui
Ketua STAIN Jurai Siwo Metro

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP. 19600918 198703 2 003

PENERAPAN METODE INQUIRI BASED LEARNING (IBL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS VII MTS AN NUUR GUPPI MOJOPAHIT KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ABSTRAK

Oleh :

BAGUS MUHAMMAD RIDHO

Disadari akan peranan pendidikan yang sangat penting di dalam usaha memenuhi kebutuhan serta tuntutan yang dihadapi oleh suatu negara khusunya Indonesia yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala aspek kehidupan, terutama dalam segi pendidikan yang terus menggunakan berbagai macam cara dan metode agar seorang siswa dapat memahami konsep pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Madrasah Tsanawiyah sebagai pendidikan formal yang mempelajari berbagai macam bidang study agama islam yang diantaranya bidang study Aqidah akhlaq, mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pokok setiap Madrasah Tsanawiyah, tetapi yang banyak terjadi mata pelajaran Akidah Akhlak dianggap sebagai suatu pelajaran yang sulit karena menekankan pada pemahaman siswa. Dijumpai fenomena di kelas VII MTs An Nuur GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Lampung Tengah yang masih banyak belum bisa memahami pelajaran dengan baik, dikarenakan banyak pemahaman konsep kususnya dalam materi Asmaul Husna bahkan ada siswa yang belum faham dengan Asmaul Husna. Hal ini di akibatkan karena terdapat beberapa factor yaitu, kurang menumbuhkan suasana yang kondusif, penyampaian materi yang monoton serta tidak menggunakan berbagai macam metode. Jika hal demikian didiamkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya peningkatan maka akan berkepanjangan, sehingga diperlukan suatu solusi untuk mengatasinya. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yaitu metode *IBL*, dengan metode ini siswa akan sering latihan memahami Asmaul Husna.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *IBL*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Annu Guppi Mojopahit Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data penelitian meliputi analisis kuantitatif dan kualitatif, indikator keberhasilan penelitian adalah 70% diakhir siklus. Metode *IBL* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan nilai rata-rata 58,3% pada siklus I dan 75% pada siklus II. Sehingga pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 16,7%

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Bagus Muhammad Ridho
NPM	: 1171251
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan	: Tarbiyah

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 JANUARI 2016.

Yang menyatakan



Bagus Muhammad Ridho
NPM. 1171251

MOTTO

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. *Al-Alaq: 1 – 5*) [1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994, Hlm. 1079.

PERSEMBAHAN

keberhasilanku ini kupersembahkan kepada :

1. Almamaterku tercinta Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menghantarkanku ke pintu gerbang keberhasian.
2. Teruntuk Ibundaku tersayang (Tuti Hersilowati) dan ayahandaku tercinta (Masrori) yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku.
3. Kakakku Indah Kurniawati tersayang yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
4. Nenek-nenekku yang selalu mendo'akanku.
5. Saudara-saudaraku yang senantiasa menantikan keberhasilanku, kususnya yang selalu memberikan motivasi kepadaku Bapak Imam Rohani S.Ag.
6. Sahabat-sahabat karibku yaitu R2NB (Ratih, Rumi, Nur dan Bagus) yang slalu menemaniku dikala suka dan duka serta masih banyak lainya yang belum disebutkan yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku. Teman-teman futsal (Fosi FC,FB FC, Skripsi FC dan Bjs FC) seperjuanganku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu serta RISMA Bjs.
7. Yang terkasih seorang hamba Allah (Rumiyati Puji Rahayu) yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepadaku dan insyaallah kelak menjadi pendamping hidupku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

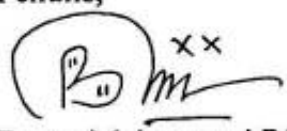
Penulisan skripsi ini adalaha sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S. Pd.I.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, penulis menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Dr. Enizar, M.Ag selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro.
2. Dra. Hj. Akla, M.Pd, selaku ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro.
3. M. Ali, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro.
4. Drs. M. Ardi, M.Pd selaku pembimbing I dan Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis.

Kritik dan saran demi memperbaiki Skripsi ini sangat di harapkan dan akan diterima dengan lapang dada penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Metro,
Penulis,



Bagus Muhammad Ridho
NPM.1171251

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN NOTA DINAS iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
HALAMAN ORISINILITAS vii
HALAMAN MOTTO viii
HALAMAN PERSEMBAHAN ix
HALAMAN KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR GRAFIK xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Manfaat penelitian 9
F. Penelitian Relevan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Aqidah akhlak 13
1. Pengertian Hasil Belajar 13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 14

B. Materi Aqidah Akhlak 15
C. Metode Inquiri Based Learning (IBL) 16
1. Pengertian Metode Inquiri Based Learning 16
2. Kelabihan Metode Inquiri Based Learning 17
3. Kelemahan Metode Inquiri Based Learning 18
4. Cara Mempersiapkan Metode Inquiri Based Learning 19
D. Penerapan Metode Inquiri Based Learning (IBL) Terhadap hasil Belajar Aqidah Akhlak 20
E. Hipotesis Tindakan 21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Devinisi Operasional Variabel 23
B. Setting Penelitian 25
C. Subjek Penelitian 25
D. Prosedur Penelitian 25
E. Tekhnik Pengumpulan Data 29
F. Instrumen Penelitian 31
G. Teknik Analisis Data 33
H. Indikator Keberhasilan 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 36
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs An'Nuur GUPPI 36
2. Visi dan Misi MTs An'Nuur GUPPI 37
3. Sarana dan Prasarana MTs An'Nuur GUPPI 38
4. Denah Lokasi MTs An'Nuur GUPPI 39
5. Struktur Organisasi MTs An'Nuur GUPPI 40
6. Keadaan Guru dan Siswa MTs An'Nuur GUPPI 41
7. Deskripsi Data Hasil Penelitian 42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table Hal

1. Penilaian Hasil Belajar Siswa....4
2. Kompetensi Dasar dan Indikator Belajar Aqidah Akhlaq....24
3. Instrumen Umum Penelitian....33
4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian....33
5. Sarana dan Prasarana AN NUUR GUPPI....38
6. Data Guru MTs AN NUUR GUPPI....41
7. Data Siswa-siswi AN NUUR GUPPI....42
8. Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1....48
9. Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus 1....51
10. Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2....59
11. Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus 2....62
12. Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2....64
13. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus 1 dan 2....64
14. Rata-Rata Presentase Kegiatan Mengajar Guru siklus 1 dan 2....66

DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal

1. Siklus Dalam PTK 27

2. Denah Lokasi MTs AN NUUR GUPPI 39

3. Struktur Organisasi MTs AN NUUR GUPPI 40

DAFTAR GRAFIK

Grafik Hal

1. Presentase Aktifitas Belajar Siswa Siklus 1 49

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus 1 51

3. Presentase Aktifitas Belajar Siswa Siklus 2 60

4. Kemampuan Pemahaman Konsep Siklus 2 62

5. Perbandingan Rata-rata Siklus 1 dan 2 65

6. Perbandingan Kegiatan Mengajar Guru Siklus 1 dan 2 67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas Research
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Daftar Riwayat Hidup
7. Outline
8. APD (Alat Pengumpulan Data)
9. Dokumentasi


STAIN
JURAISIWO METRO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari akan peranan pendidikan yang sangat penting di dalam usaha memenuhi kebutuhan serta tuntutan yang dihadapi oleh suatu negara khusunya Indonesia yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala aspek kehidupan, membawa akibat dunia pendidikan kita dihadapkan kepada masalah-masalah yang kompleks yang pada akhirnya hal tersebut akan mengarah kepada tuntutan yang mendasar, yaitu usaha peningkatan mutu pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berAkhlaq mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya usaha-usaha perubahan dan perbaikan-perbaikan pada sistem pendidikan. Di mana usaha perbaikan dan perubahan ini mencakup berbagai aspek, kebijaksanaan, kurikulum, personil ataupun segi material. Dengan usaha-usaha yang dilakukan diharapkan siswa mempunyai semangat untuk belajar karena sesungguhnya seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan maka akan memiliki derajat yang lebih tinggi hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-mujadilah: 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* [1] (QS. Al-Mujadillah (58) : 11)

Sesuai dengan firman Allah di atas, jelas bahwa ada beberapa derajat perbedaan antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berpengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentunya harus belajar yang giat, karena dengan belajar yang giat maka akan menghasilkan prestasi yang memuaskan pula.

> Agar siswa dapat belajar dengan giat dan dapat mengetahui Pengetahuan yang mencakup berbagai hal, baik kusus maupun umum, atau hal-hal yang bersifat faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu di ingat kembali seperti metode, proses dan sebagainya. Untuk menguasai pengetahuan dengan baik, siswa perlu mengingat dan menghafal.[2]

Madrasah Tsanawiyah sebagai pendidikan formal yang mempelajari berbagai macam bidang study agama islam yang diantaranya bidang study Aqidah akhlaq. Pelajaran Aqidah Akhlaq pada madrasah-madrasah merupakan bidang yang sangat penting, karena

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2000), h. 434

[2] Munzier Suparta dan Herry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2003), h. 53

sebagai mana telah diketahui, bahwa Aqidah Akhlaq merupakan sumber dan dan dasar dari setiap pelajaran Islam lainnya, untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berAkhlaq mulia.

Dalam pendidikan tidak terlepas dengan proses belaja. Untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan maka dibutuhkan aktivitas siswa dalam proses belajar karena tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan mungkin terjadi, dengan kata lain belajar adalah berbuat.

Selain aktivitas yang mempengaruhi hasil belajar, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intern seperti :psikologis, kondisi panca indra, minat kcerdasan, bakat. Dan faktor eksternal seperti lingkungan, sarana prasarana (fasilitas), dan metode ataupun strategi pembelajaran (pendidik)

Pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oeleh karena itu pendidik mencoba serta menerapkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi sehingga peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan berpartisipasi peserta didik akan merasakan, mengalami, menghayati, menarik pelajaran dari pengalamannya itu, sehingga hasil belajar merupakan bagian dari dirinya. Hasil belajar demikianlah yang akan bersifat lestari atau bertahan lama. Disamping itu juga kreatif peserta didik dapat dibina dan di kembangkan.

Selanjutnya berdasarkan pra survey di MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur, bahwasanya pembelajaran yang sudah

diterapkan di kelas VII dengan menggunakan metode ceramah ternyata tidak cukup untuk mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentunya. Berdasarkan hal tersebut di atas diperoleh penulis dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs An-Nuur GUPPI Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 tentang hasil belajar siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 78 dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Dibawah ini merupakan hasil belajar siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dan siswa yang belum mencapai tingkat KKM.

Tabel. 1
Penilaian Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Aji Mustofa	80	Tuntas
2.	Ahmad Surya Zaki	60	Tidak tuntas
3.	Alvina Damayanti	85	Tuntas
4.	Amrina Rosada	78	Tuntas
5.	Ana Muharmiasih	90	Tuntas
6.	Anggi Febriyanti	80	Tuntas
7.	Denada	65	Tidak tuntas
8.	Didik Daroji	55	Tidak tuntas
9.	Mita Mayasari	60	Tidak tuntas
10.	Laras Trisinia	60	Tidak tuntas
11.	Yoga Indra Saputra	70	Tidak tuntas
12.	Robet Aprilian	50	Tidak tuntas
13.	Ambar Haryani	55	Tidak tuntas
14.	Dwi Febri Argo	85	Tuntas
15.	Dwi Novita Sari	78	Tuntas
16.	Fajri Mahendra	50	Tidak tuntas
17.	Fikri Julian Fanjani	80	Tuntas

18.	Indri Rahmawati	55	Tidak tuntas
19.	Irvan Ramadhan	70	Tidak tuntas
20.	Jaka Adi Pratama	65	Tidak tuntas
21.	Johan Prayoga	60	Tidak tuntas
22.	Nabila Kurnia Ningtiyas	50	Tidak tuntas
23.	Ridwan Alviansyah	60	Tidak tuntas
24.	Risky Prihantini	50	Tidak tuntas
25.	Nabil Bintang Ananda	50	Tidak tuntas
26.	Syafrizal Andi Al-Ma'ruf	60	Tidak tuntas
27	Kalista Aulia	85	Tuntas
28	Dwi Fitriani	80	Tuntas
29	Fikri Apriansyah	78	Tuntas
30	Isnaini Sri Intan	86	Tuntas

Dari hasil di atas, terlihat bahwa nilai ulangan harian untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq, siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM berjumlah 12 siswa (40%) dari jumlah seluruh peserta didik di kelas yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 18 siswa (60%)

Rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak siswa dibenarkan oleh Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru bidang study Aqidah Akhlak di MTs An-Nuur GUPPI Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang menyatakan bahwa: "Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa menganggap Aqidah Akhlak termasuk pelajaran yang kurang menarik, banyak menghafal ayat dan hadits, lemahnya tingkat pemahaman siswa, penyampaian materi terlalu monoton, dan kurangnya bimbingan dari seorang guru"[3].

[3] Khusnul Khotimah, Guru MTs An-Nuur GUPPI Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, *Interview pada tanggal 16 April 2014.*

Selain itu masih banyak siswa yang kurang aktif dan masih ada siswa belum bisa menyerap materi dengan baik, siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan, siswa yang sangat susah dalam menghafal ayat dan hadits dan lemahnya dalam tingkat pemahaman siswa serta masih ada siswa yang belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka dari itu terbukti bahwa dalam membawakan pengajarannya seorang guru Akidah Akhlak belum menerapkan beberapa metode. Pengajaran guru yang masih rendah tersebut dikarenakan guru yang membawakan pengajarannya hanya menggunakan satu metode saja yakni metode ceramah. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru Aqidah Ahlaq kurang mendorong perhatian siswa sehingga siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan. Dari masalah-masalah di atas guru menyadari bahwasanya dalam tugas pembelajaran itu ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa.[4] Maka dari itu, seluruh siswa memerlukan bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

Dipaparkan oleh Muhammad Ali dalam buku Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar bahwa : "Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran".[5] Guru sebagai pelaksana pendidikan yang langsung berhubungan dengan anak

---

[4] Dimyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 235

[5] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008, h. 4.

didik mempunyai peranan penting di dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu alternatif penerapan metode belajar dalam proses belajar mengajar adalah penerapan metode inquiri based learning (IBL), yakni mempunyai tujuan menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan yang harus dipecahkan atau dikerjakan oleh siswa dan menemukan suatu kesimpulan dari apa yang dibahas.

> *Enquiry learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.[6]

Pertimbangan inilah yang dapat mendorong penulis untuk meneliti masalah ini, mengingat pentingnya pemilihan metode pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mengemukakan judul: "Penerapan Metode Inquiri Based Learning (IBL) Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VII MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016", dikarnakan metode Inquiri Based Learning dapat membentuk dan mengembangkan "*self-consept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. Dengan mengguanakan metode IBL tersebut siswa dapat lebih

---

[6] Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 31

antusias dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil yang diinginkan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan untuk mendeteksi, melacak, dan menjelaskan berbagai aspek permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian dan masalah yang akan diteliti.[7] Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurag aktif terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Penyampaian materi terlalu monoton
3. Lemahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Aqidah Akhlak
4. Guru hanya menggunakan satu metode saja
5. Kurangnya bimbingan dari seorang guru

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, pembatasan masalah merupakan suatu keharusan. Pembatasan masalah harus terperinci sebelum penelitian itu diadakan, dengan demikian tujuan dalam penelitian akan tercapai dengan hasil yang lebih baik.

---

[7] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. ke-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.61

Tujuan batasan masalah adalah untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Dari identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Metode Inquiri Based Learning (IBL)
2. Hasil belajar Aqidah Akhlaq kelas VII MTs yang diharapkan dengan menggunakan metode IBL
3. Lokasi MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit
4. siswa kelas VII b MTs An – Nuur GUPPI

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

"Apakah dengan menggunakan metode Inquiri Based Learning (IBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nuur GUPPI Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016?".

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu mempunyai tujuan dan manfaat tertentu yang hendak dicapai sesuai dengan judul yang dibahas. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nuur GUPPI Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil PTK ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti:

a. Bagi Guru

1) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran

2) Guru dapat mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam mengusai bahan pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan metode Inquiri Based Learning (IBL).

b. Bagi Siswa

1) Memudahkan siswa untuk menerima pelajaran.

2) Untuk meningkatkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam pelajaran telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.

3) Siswa akan lebih siap dalam menghadapi tugas-tugas latihan dan akan lebih terampil.

4) Melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam mengolah bahan pelajaran.

5) Siswa menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Akidah Akhlak khususnya, dan mata pelajaran lain yang relefan di MTs An-Nuur GUPPI Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

F. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu *(prior research)* tentang persoalan yang akan dikaji. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.[8] Terbentuknya judul diatas adalah karena ada masalah atau problem sehingga tergerak untuk melakukan penelitian guna mencari jalan keluar atau pemecahannya.

Adapun hal-hal menarik yang dimaksud ialah judul diatas sangat relevan dengan jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari peneliti tersebut perbedaan permasalahanya.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Soleh Utomo mahasiswa Universitas Muhammadiyah di Ponorogo yang berjudul peningkatan hasil belajar mata pelajaran aqidah ahklak dengan metode Problem Besed Learning pada siswa kelas X yang berisi bahwasanya peran siswa dalam pempelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif,

---

[8] Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Stain Jurai Siwo Metro. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Metro 2013), h. 26.

kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa tercapai sesuai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Selain itu srtategi guru dalam merumuskan metode-metode pembelajaran yang bervariasi juga menentukan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga dengan metode yang diterapkan akan mempengaruhi keaktifan dan nantinya berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Jika dikaitkan dengan peneliti yang penulis lakukan ialah tentang penerapan metode inquiri based learning (IBL) dalam meningkatkan pemahaman konsep Aqidah Akhlak, bahwasanya metode inquiri based learning sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektik serta mendukung tercapainya dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah pada problem yakni suatu permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar sedangkan penulis lebih menekankan inquiri yakni suatu metode untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada dikelas dengan menggunakan metode inquiri based learning (IBL).


STAIN
JURAISIWO METRO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh para pelajar maka akan menggambarkan pula hasil usaha yang dilakukan oleh para guru tentunya, baik dalam memfasilitasi ataupun menciptakan kondisi kegiatan dalam belajar mereka.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. [1]

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus terampil memilih metode mengajar sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik yakni hasil belajar yang maksimal, karena pemilihan metode disini tiada lain adalah guna meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

---

[1] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37 – 38

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tapi pada dasarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor intern) dan faktor yang datang dari luar diri pelajar (faktor ekstern) atau faktor lingkungan.

> Faktor intern yaitu faktor yang dari diri pelajar terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan pelajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping kemampuan, factor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah seperti:
> a. Faktor Jasmaniah, (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
> b. Faktor Psikologis, (inteligensi, perhatian, minat, bakat dan sebagainya).[2]

Adanya pengaruh dari dalam diri pelajar merupakan suatu hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Jadi, sejauh mana usaha pelajar untuk mengkondisikan dirinya bagi perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar yang akan ia capai.

Meskipun demikian, hasil belajar yang dicapai oleh pelajar masih dipengaruhi oleh faktor ekstern yang datang dari luar dirinya yang disebut dengan lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling diminan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam

---

[2] Munzier Suparta dan Herry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2003), h. 59

tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran.

a. Faktor Keluarga, (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua).
b. Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,waktu sekolah, metode belajar dan sebagainya).
c. Faktor masyarakat, (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. [3]

Dari pendapat di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini hanya akan dibahas dari salah satu faktor saja yaitu faktor dari luar yakni metode belajar yang tepat sehingga dapat menimbulkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Khususnya mata pelajaran Aqidah akhlak, dengan menggunakan metode IBL diharapkan siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah, sehingga dapat sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

B. Materi Akidah Akhlak

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs An-Nuur Guppi Punggur yang menyangkut dengan materi pembelajaran di MTs tersebut dengan berdasarkan standar kompetensi (SK) pada mata pelajaran pendidikan Akidah Akhlak yakni sebagai berikut:

a. Menguraikan 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum)
b. Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u,

[3] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 54 – 72

Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum)

c. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum)
d. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum) dalam kehidupan sehari-hari [4].

Adanya materi pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan maka akan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi siswa, dengan cara mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, mengkomunikasikan ataupun dengan refleksi.

C. Metode Inquiri Based Learning (IBL)

1. Pengertian Metode Inquiri Based Learning

"Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu".[5] Sedangkan "Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran".[6]

Dalam hal ini metode inquiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas tertentu yang

---

[4] T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 9

[5] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 82

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 197

harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.[7]

"Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inquiry ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok". [8]

Jadi, metode inquiri based learning mempunyai tujuan umum menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan yang harus dipecahkan atau dikerjakan oleh siswa dan menemukan suatu kesimpulan dari apa yang dibahas. Siswa mengolah data dengan melihat buku-buku yang dimiliki dan mendiskusikannya dengan teman sehingga jawaban yang diharapkan atas dasar rasa ingin tahu mereka dapat diperoleh.

2. Kelebihan Metode Inquiri Based Learning

Metode IBL mempunyai beberapa kelebihan yang penting dalam proses pencapaian hasil belajar siswa yang dapat mendukung siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan keterampilannya seperti halnya yakni:

a. Dapat membentuk dan mengembangkan *"seif-consept"* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik.
b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

---

[7] Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 75
[8] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 219

c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat obyektif, jujur dan terbuka.
d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
f. Situasi pembelajaran lebih merangsang.
g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
i. Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional.
j. Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.[9]

Dari kelebihan-kelebihan di atas dapat dipahami bahwasanya metode IBL tersebut dapat membantu siswa dalam belajarnya, menolongnya dalam mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan disekolah serta siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang telah guru sampaikan.

3. Kelemahan Metode Inquiri Based Learning

Disamping memiliki kelebihan, Sistem Pembelajaran Inquiri Based Learning (IBL) juga mempunyai kelemahan-kelemahan, di antaranya:

a) Jika IBL digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena tenbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan wakktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka IBL akan akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.[10]

Dalam melaksanakan metode pengajaran, guru dituntut untuk menguasai berbagai teori yang terkait dengan tugasnya, terutama metode dalam pembelajaran. Dengan penguasaan tersebut, guru diharapkan dapat

---

[9] *Ibid*, h. 76 –77

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 208 – 209

mengantisipasi berbagai kemungkinan yang mendorongnya untuk mengubah metode.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran modern terdapat cukup banyak metode pengajaran yang khusus dirancang untuk mengajar dengan materi tertentu hingga mencapai kecakapan yang diinginkan.

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menerapkan metode Inquiri Based Learning (IBL) di MTs An-Nuur GUPPI Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016 dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dikarenkan metode tersebut merupakan suatu langkah yang dapat membantu serta menolong siswa dalam pencapaian hasil belajar yang baik dan memuaskan serta dapat menjadikan siswa tersebut dapat memiliki jiwa disiplin ilmu pengetahuan yang tinggi.

4. Cara Mempersiapkan Metode Inquiri Based Learning

Adapun langkah pembelajaran *Inquiri Based Learning* meliputi:

a. Merumuskan masalah.
b. Mengamati atau melakukan observasi, termasuk membaca buku, mengumpulkan informasi.
c. Menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan, laporan, gambar, tabel dan sebagainya.
d. Menyajikan, mengomunikasikan hasil karyanya di depan guru, teman sekelas atau audien lain.[11]

Jadi metode inquiri based learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah

[11] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 224

yang dipertanyakan. Dimana proses berpikir itu sendiri dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan pula bahwa metode inquiri serupa dengan penemuan. Pada kenyataannya memang metode inquiri jarang digunakan dalam pelaksanaannya. Di mana anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya.

Indikator model pembelajaran Inquiri Based Learning (IBL) adalah sebagai berikut :

1) Guru mengajar sesuai dengan bidang kependidikan yang dimiliki.
2) Guru memberikan pokok permasalahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3) Guru berkomunikasi aktif dengan siswa saat mengajar.
4) Guru memberikan kesempatan untuk saling berdiskusi sesama teman.

D. Penerapan Metode Inquiri Based Learning (IBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu pelajaran sangat membantu keberhasilan pelajaran itu, terlebih pelajaran aqidah akhlak yang materinya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang sering digunakan dalam penyampaian pelajaran Aqidah Akhlak menurut guru bidang studi ini adalah metode ceramah. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana

kelompok siswa inquiri ke dalam suatu isu atau mencari jawabab-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Penggunaan inquiri based learning dapat dilakukan dengan pemberian informasi kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, sehingga hasil belajar akidah akhlak yang diharapkan adalah siswa mampu mendapatkan nilai secara koqnitif setinggi-tingginya berupa angka dan penguatan akan penanaman akidah Islamiyah yang ada pada diri siswa untuk menjadi manusia yang beraklak baik terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitar.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari kata "hypo" yang artinya di bawah dan "thesa" artinya kebenaran.[12] Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,, 1986), Edisi Revisi, Cet ke 13, h. 71

masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.[13]

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, dan anggapan yang timbul adalah yang bersifat sementara untuk dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan dan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

Maka hipotesis tindakan yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Inquiri Based Learning (IBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas VII MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. dengan menggunakan metode diatas peneliti mengharapkan peningkatan hasil pemahaman konsep siswa dapat meningkat, dengan prosentase awal sebelum menggunakan metode IBL tingkat kelulusan siswa yang mencapai KKM hanya 40% sedangka setelah menggunakan metode IBL meningkat menjadi 70%.

[13] Margono, *Methodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 67


STAIN
JURAISIWO METRO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Desain operasional variabel merupakan suatu rumusan tentang variabel yang lebih pasti, tidak membingungkan, rumusan itu dapat diukur dan diobservasikan untuk memperoleh sejumlah data. Terdapat dua variabel pada penelitian ini yakni:

a. variabel bebas (metode Inquiri Based Learning IBL)

Model Pembelajaran Inquiri Based Learning (IBL) merupakan metode yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar, sehingga siswa dapat berberan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, termasuk membaca buku, mengumpulkan informasi, menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam tulisan, laporan, gambar, tabel dan sebagainya, kemudian menyajikan, mengomunikasikan hasil karyanya di depan guru, teman sekelas atau audien lain.

b. Variabel terikat (hasil belajar Aqidah Akhlak)

Hasil belajar yang dialami oleh siswa dengan menggunakan metode Inquiri Bassed Learning (IBL) diharapkan siswa dapat memahami materi tentang dasar dan tujuan aqidah islam, keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat Nya serta menerapkan akhlak terpuji kepada Allah. Setelah mengalami kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa yang akan dicapai melalui metode Inkuiri Bassed Learning (IBL), maka diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar

diharapkan dapat memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang positif dengan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kompetensi Dasar dan Indikator Belajar Akidah Akhlak
Siswa Kelas VII MTs An-Nuur Guppi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
4.1	Menguraikan 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum)	• Menjelaskan pengertian Asmaul Husna • Menyebutkan dalil yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna • Menyebutkan arti 10 Asmaul Husna • Menjelaskan isi kandungan 10 Asmaul Husna
4.2	Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum)	• Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari lingkungan sekitar. • Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari mahluk ciptaan-Nya
4.3	Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum)	• Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh prilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum) yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan prilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum)
4.4	Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum) dalam kehidupan sehari-hari	• Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum) dalam lingkungan keluarga • Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna

		(Al-Azis, Al-Bari'u, Ar-Rofi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Ma'ani, Al-Fattah, Al-Adl, Al-Qoyyum) dalam lingkungan sekolah

B. Setting Penelitian

- Tempat Penelitian

  Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

- Waktu Penelitian

  Penelitian ini memiliki 2 siklus, setiap siklus terjadi 2 kali pertemuan, Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 30, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang muncul sebagai wujud dari adanya dorongan yang kuat untuk menerapkan metode inquiri based learniang (IBL) serta menerapkan akhlak terpuji kepada dasar dan tujuan pelajaran akidah ahklak khususnya pada materi pemahaman sifat- Aqidah Islam, keimanan kepada Allah.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa semakin

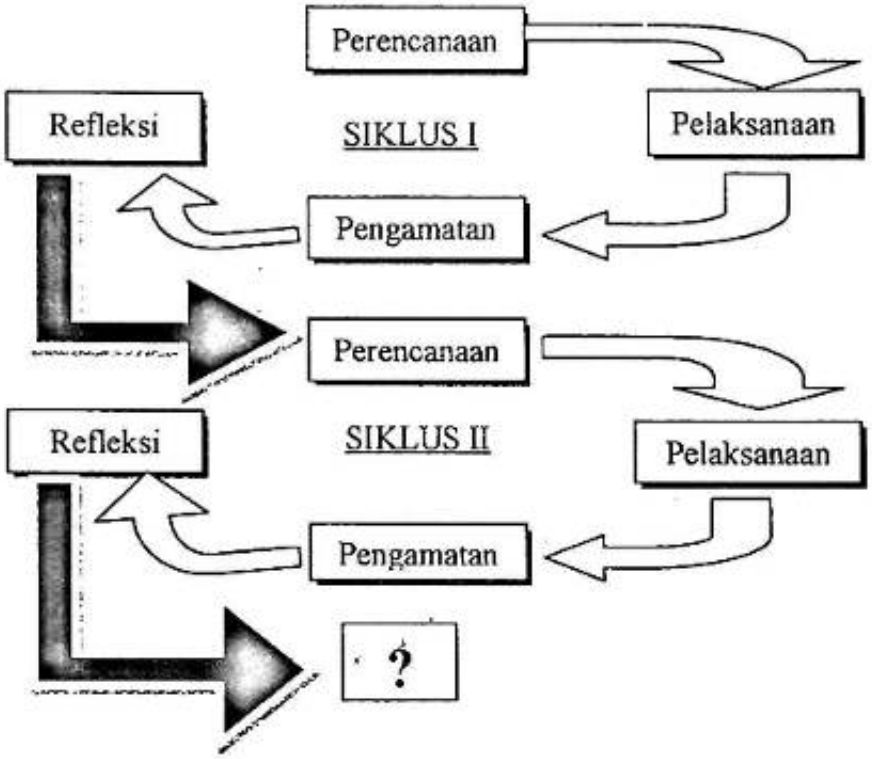
meningkat. Dalam hal ini penulis mengobservasi pembelajaran yang didesain dengan metode *inquiri based learning* (IBL) berupa hasil belajar melalui tes dan post tes.

Ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerja sama antara guru, kepala sekolah, siswa) dan penulis dalam pemahaman, kesepakatan, tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action). Oleh karenanya dalam hal ini kolabolator sebagai observer dalam penelitian. Sedangkan peneliti sebagai guru. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari unsur subjektivitas peneliti serta mutu kecermatan amanat yang dilakukan.

1. Metode Penelitian Tindakan

Arikunto menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: "perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observasi*), dan refleksi (*Reflecsing*)".[1] Adapun tahap-tahap siklus dalam penelitian, seperti yang tampak pada gambar dibawah ini:

[1] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 19



2. Tahap-Tahap Penelitian

Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, mengamati, dan refleksi. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, dan alat-alat yang akan digunakan dalam mengajar, seperti:

- Rencana pembelajaran
- Metode pembelajaran
- Desain pembelajaran (membagi kelompok)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang harus dilaksanakan adalah melaksnakan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiri Based Learning (IBL) yang sudah direncanakan. Adapun beberapa pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan 1

a) Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi pembelajaran

b) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi tentang Asmaul Husna
2. Guru menjelaskan dengan metode Inquiri Based Learning kepada peserta didik.
3. Guru membagi kelompok dan membagi materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok serta siswa dituntut untuk merumuskan masalah,mengamati, dan menganalisis.
4. Kemudian guru meminta untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

c) Kegiatan penutup

Pada tahap ini guru guru dan peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan, penugasan, tentang materi yang telah dibahas

Pertemuan II

Dalam tahap ini guru memberikan apersepsi, dengan mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Setelah itu peserta didik mengapresiasikan materi yang sudah dibagi dalam kelompok masing-masing, dengan

menggunakan metode Inquiri Based Learning, kemudia guru memberikan pemahaman dalam pembelajaran dengan cara berkelompok.

3) Observasi

Berdasarkan deskripsi temuan dan hasil pengelolaan data hasil observasi, penulis mengingat kembali apa yang telah dilakukan selama pembelajaran siklus I. kemudian di analisis kembali, apakah pembelajaran sudahsesuai dengan apa yang di harapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perbaikan jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Akan tetapi penelitian tindakan kelas initidak perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus berikutnya, Jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Siklus II

Berdasarkan evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan siklus II. Pada siklus ini adalah memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan kriteria ketuntasan minimal 7,8. Pada dasarnya siklus II ini untuk membuktikan apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus I.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan aspek penting dalam setiap penelitian karena tingkat keakuratan data hasil penelitian tergantung dari metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Tes

Tes yaitu metode yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.[2]

Tes disini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan dan tertulis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya".[3]

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan membuka arsip-arsip, surat menyurat, majalah, buku atau catatan yang dapat digunakan sebagai data. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi sekolah yang memuat data:

Jumlah guru, jumlah siswa, sejarah berdirinya sekolah dan data lain yang berfungsi melengkapi laporan penelitian.

3. Interview/Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab nara sumber, yaitu orang-orang yang ditetapkan sebagai responden penelitian.

---

[2] Suharsimi, *Penelition Tindakan.*, h. 223
[3] *Ibid,* h. 206

Menurut Cholid Narbuko, Abu Achmadi "Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan".[4]

Interview atau wawancara ditujukan kepada MTs An-Nuur Guppi Mojopahit dan guru aqidah akhlak untuk memperoleh data tentang kondisi umum sekolah, keadaan guru, siswa dan pembelajaran di MTs An-Nuur Guppi Mojopahit.

4. Observasi

"Metode observasi atau pengamatan merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dnegan melakukan pengamatan dan pencatatan. "Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki."[5]

Dari pendapat tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa metode observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana dan data yang lainnya yang diperlukan sebagai bahan laporan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

[4] Cholid Narbuko, Abu Achmadi., h. 83.
[5] *Ibid*, h. 70

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[6]

Instrumen penelitian adalah "alat pada penelitian menggunakan suatu metode"[7] Sedangkan metode utama yang penulis gunakan adalah metode tes, dan untuk mendukung data penelitian penulis juga menggunakan metode pendukung yaitu metode dokumentasi, wawancara/interview, dan observasi.

Rancangan/kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antar hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi Instrumen menunjukkan kaitan antara Variabel yang diteliti dengan sumber data, darimana data akan diambil, metode yang akan di gunakan dan Instrumen yang akan disusun.[8] Jadi, Instrumen penelitian adalah suatu gambaran pokok yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui kolom atau tabel yang telah dibuat untuk memperjelas alat dan sekaligus item yang digunakan dalam penelitian.

Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus:

a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang disebut untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan responden, semua metode dan instrument yang dipakai.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 203
[7] Ibid., h. 173
[8] *Ibid.*, h. 71.

b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.

Dari uraian di atas, maka kisi-kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3
Instrumen Umum Penelitian

No	Metode	Instrumen
1	Tes	Soal
2	Dokumentasi	Check Lish/Data
3	Wawancara/Interview	Pedoman wawancara/Tanya jawab
4	Observasi	Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sebuah rancangan instrumen berupa kisi-kisi agar dapat menerapkan Metode Inquiri Based Learning (IBL) Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak.

Tabel. 4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Responden	Metode	Instrumen
1	Variabel Bebas (X) Metode Inquiri Based Learning (IBL)	Siswa	Observasi	Lembar Observasi
2	Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar Aqidah Akhlak	Siswa	Tes	Soal

G. Tekhnik Analisis Data

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan kemampuan dalam mengolah materi yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode *Inkuiri Bassed Learning (IBL).*

Data kemampuan dalam mengolah materi yang disampaikan kepada siswa diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar kemampuan menganalisis siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi kemampuan menganalisis pelajaran siswa. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis melalui kualitatif dan disajikan dalam bentuk persentase.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Inkuiri Bassed Learning (IBL),* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Untuk menghitung nilai rata-rata kemampuan dalam mengolah materi yang disampaikan kepada siswa, menggunakan rumus:

$$\overline{X}=\frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata hitung

$\sum x$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

n= Banyak jumlah siswa yang mengikuti tes

b. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

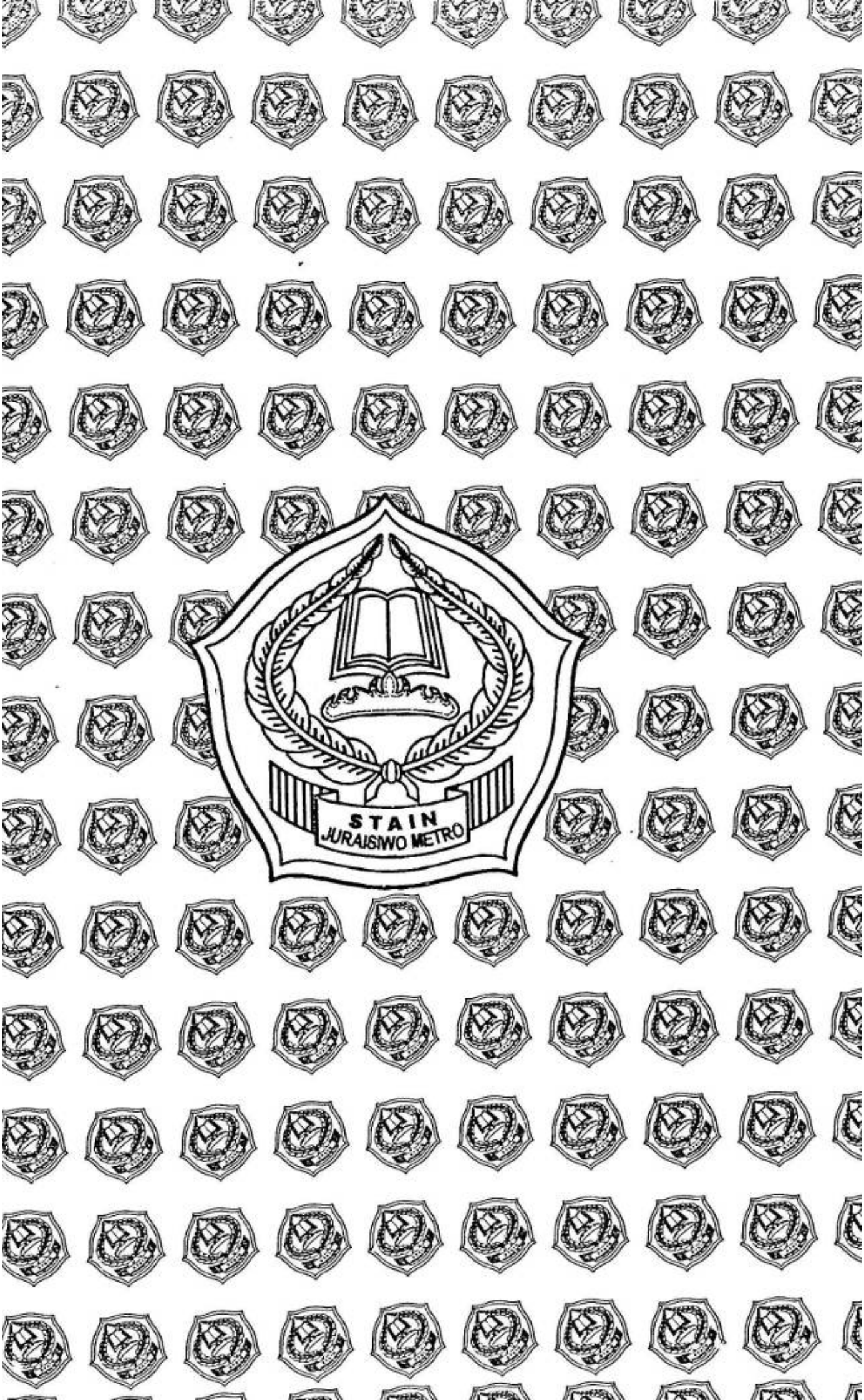
N = Jumlah Frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- Hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akidah ahklak mencapai 70% pada akhir siklus sudah dikatakan berhasil.


STAIN
JURAISIWO METRO

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur

Madrasah Tsanawiyah An-Nuur GUPPI didirikan oleh seorang bapak yang bernama H. M Sahlan. Beliau adalah asli dari daerah Mojopahit,

Sejak tinggal di Mojopahit, ia sangat prihatin dengan keadaan masyarakat yang tidak menentu kehidupan agamanya dan banyak yang lekat dengan ajaran yang sesat. Dengan dorongan hati yang begitu kuat merubah kehidupan yang demikian maka H. M. Sahlan berniat mendirikan sebuah Yayasan Guppi.

Setelah melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat, niat H. M. Sahlan ini mendapat sambutan baik dari berbagai pihak. Maka pada tahun 1980 berdirilah sebuah Yayasan Pendidikan Islam berbentuk Madrasah yang dinamakan "Madrasah Tsanawiyah An-Nuur GUPPI". Pendidikan di Yayasan ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun. Karena merasa belum puas akan keberhasilan yang dicapai dan ingin melangkah lebih maju lagi sesuai tuntutan zaman maka H. M. Sahlan berniat menembangkan yayasan tersebut dengan cara menambah bangunan sedikit demi sedikit.

Dengan selalu mengikuti petunjuk dan bimbingan Departemen Agama Lampung Tengah, sejak berdirinya MTs ini telah

menggunakan kurikulum dari Departemen Agama yang sudah di tentukan.

2. Visi dan Misi MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit

Berdasarkan dokumentasi profil MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit yang penulis dapat di MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah: Membentuk siswa yang berakhlak Mulia, trampil dan berprestasi

b. Misi Madrasah

1) Meningkatkan ketrampilan siswa dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan.

2) Membantu siswa mencapai potensi diri sehingga tercapai potensi sesuai bakat dan kemauan.

3) Mengoptimalkan tercapainya pembelajaran yang berorientasi pada Iman dan Taqwa

c. Strategi

1) Meningkatkan kualitas guru dan karyawan melalui pelatihan dll

2) Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler

3) Bimbingan belajar siswa di setiap mata pelajaran yang diujikan

4) Pengawasan pelaksanaan KBM dalam rangka meningkatkan efektifitas sekolah.

d. Tujuan

1) Dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang bernuansa Islami

3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan akhlak mulia.

3. Sarana dan Prasarana MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit

MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana yang menunjang ekstrakurikuler. Selain itu, MTs An-Nuur GUPPI juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit

No	Jenis	jumlah	keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah		
3	Ruang guru	1 ruang	Baik
4	Ruang TU	1 ruang	rusak
5	Ruang BP		
6	Ruang bendahara		
7	Ruang kelas	6 ruang	Baik
8	Ruang perpustakaan	1 ruang	sedang

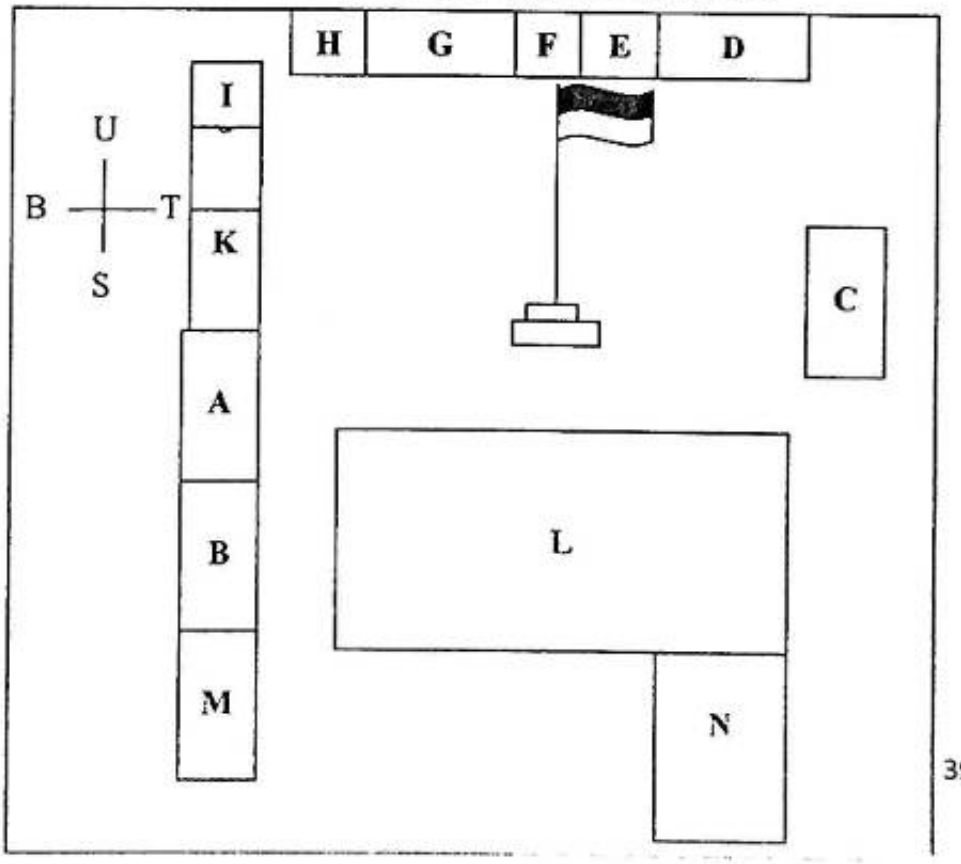
9	Ruang laboratorium	1 ruang	Baik
10	Ruang UKS	1 ruang	sedang
11	WC guru	1 ruang	Baik
12	WC siswa	6 ruang	Baik
14	Ruang kesenian		
15	Mushala	1 ruang	sedang
16	Gudang	1 ruang	sedang
17	Sumber Air bersih	1 unit	sedang
Jumlah		22 ruang	

Dari berbagai ruangan kelas tersebut yang ada telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti kursi, meja tulis, penggaris, papan tulis, penghapus, kemudian perpustakaan yang dilengkapi dengan lemari buku, buku-buku pelajaran, dan ruang komputer yang dilengkapi dengan meja tik, komputer dan lain sebagainya.

4. Denah Lokasi MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit

Berikut ini adalah denah lokasi MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Gambar 2
Denah Lokasi MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit



Keterangan :

A = LAB IPA

B = Kelas VIIIb

C = Gerbang

D = Kelas VIIa

E = Kelas VIIb

F = Kelas IXa

G = Kelas IXb

H = Mushola

I = Kantor Guru

J = Kantor Kepsek

K =Toilet

L = Lapangan

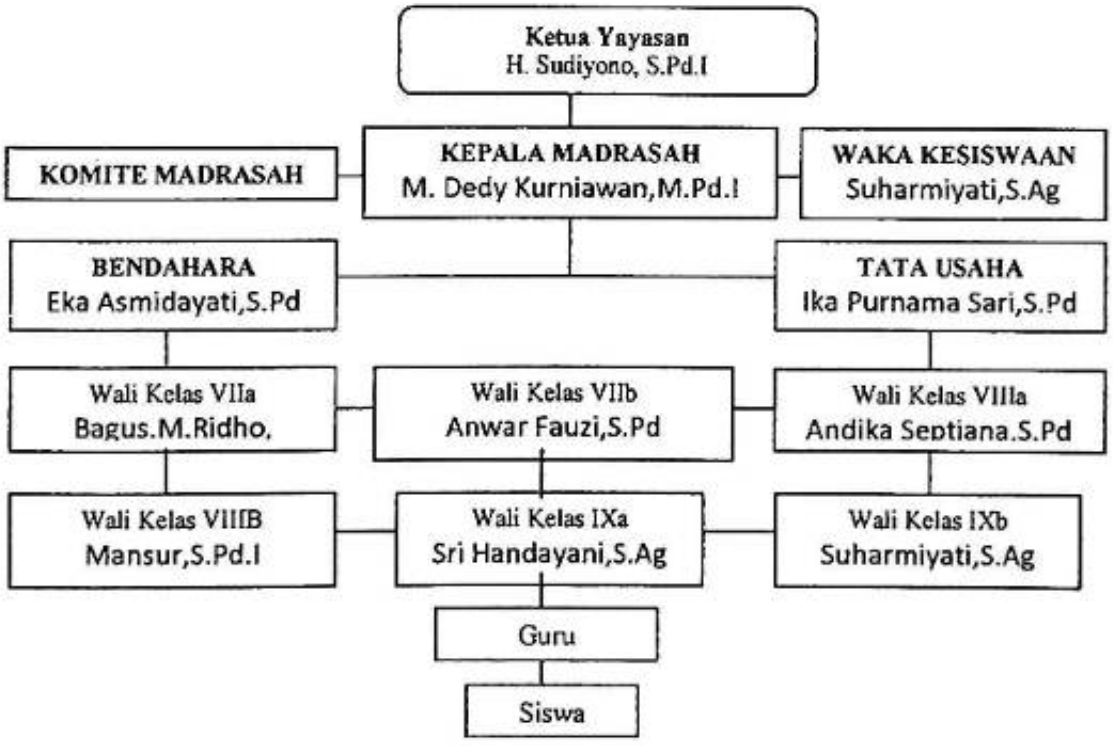
M = kelas VIIIa

N = Parkir

5. Struktur Organisasi MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit

Adapun struktur organisasi MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit tahun 2015/2016, yaitu sebagai berikut :

Gambar 3
Struktur Organisasi MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit
Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
Tahun 2015/2016



6. Keadaan Guru dan Siswa MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit

a. Keadaan Guru MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit

Dalam proses belajar mengajar di MTs MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga guru sebanyak 16 orang yang telah memenuhi kebutuhan personalia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang diuraikan sebagai berikut :

Table 6
Data Guru MTs AN NUUR GUPPI Mojopahit

NO	NAMA	NIP/NUPTK	STATUS	JABATAN
1	H. Sudiyono, S.Pd.I		PNS	Kepala Yayasan
2	M. Dedy Kurniawan,M.Pd.I		Honorer	Kepala Sekolah
3	Suharmiyati,S.Ag		Honorer	Guru PKN
4	Ika Purnama Sari,S.Pd		Honorer	TU/MTK
5	Eka Asmidayati,S.Pd		Honorer	Bendahara/IPA
6	Drs. Ali Maksum Mz, M.Pd.I		PNS	Guru SKI
7	Rohmadi, S.Ag		PNS	Guru Aqidah Akhlak
8	Siti Nurrohmah, S.Pd.I		Honorer	Guru B. Indonesia
9	Nurul Mutmainah, S.Pd.I		Honorer	Guru B. Indonesia
10	Asfaroni, S.Pd.I		Honorer	Guru Fiqih
11	Khusnul Khotimah S.pd.I		Honorer	Guru Aqidah Akhlak
12	Bagus.M.Ridho,		Honorer	Guru BPI
13	Anwar Fauzi,S.Pd		Honorer	Guru B. Inggris
14	Andika Septiana,S.Pd		Honorer	Guru TIK
15	Mansur,S.Pd.I		Honorer	Guru IPS
16	Sri Handayani,S.Ag		Honorer	Guru B. Arab

b. Keadaan Siswa MTs MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit

Adapun data siswa-siswi yang dapat diperoleh MTs MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit T.P. 2015/2016 yaitu sebagai berikut :

Table 7
Data Siswa-Siswi MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit
T.P. 2015/2016[1]

NO	Kelas	Jumlah siswa		
		2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	VII	46	55	56
2	VIII	73	46	52
3	IX	60	73	44
JUMLAH		179	174	152

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kulitas proses belajar mengajar Aqidah Akhlaq MTs MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq MTs MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Metode *IBL* merupakan salah satu jenis pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Data keaktifan siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan data pemahaman belajar Aqidah Akhlaq

[1] Dokumentasi MTs AN NUUR GUPPI Mojopahit Kabupaten Lampung tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

siswa diperoleh dari hasil tes lisan yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. **Siklus I**

   a. **Perencanaan**

      Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode *IBL* dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 x 40 menit. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

      1) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII dengan jumlah 30 orang.
      2) Menentukan pokok bahasan, pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dapat mengartikan 10 Asmaul Husna dengan benar.
      3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VII dan buku-buku lain yang relevan.
      4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *IBL*.
      5) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi mengenai keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
      6) Membuat perangkat evaluasi/tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, (terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *IBL* dan pelaksanaan pada siklus satu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dari siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 09 Januari 2016 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Adapun materi pokok dalam pertemuan pertama yaitu surat pengertian Asmaul Husna yang dilaksanakan menggunakan metode *IBL*.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Apersepsi dan motivasi, yaitu guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri guru memberi motivasi kepada siswa untuk memberikan kesiapan belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian Asmaul Husna.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari:

- Guru membagi kelompok sesuai dengan sub pembahasan
- Siswa merumuskan masalah

- SiswaMengamatiataumelakukanobservasi, termasukmembacabuku, mengumpulkaninformasitentang 10 AsmaulHusna.
- Siswa Menganalisisdanmenyajikanhasilkaryadalamtulisan , laporan, gambar, tabeldansebagainyatentang 10 AsmaulHusna
- Siswa diminta Menyajikan, mengomunikasikan hasil karyanya di depan guru, teman sekelas atau audien lain tentang 10 Asmaul Husna.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan.

1. Tanya jawab tentang pengertian10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
2. Guru melaksanakan penilaian lisan dan tertulis
3. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan.

Kemudian guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi, tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah dan mengakhiri pelajaran dengan melafalkan bacaan hamdallah.

2) **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dari siklus 1 ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 16 januari 2016. Adapun materi pokok dalam pertemuan kedua menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna yang dilaksanakan menggunakan metode *IBL*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk berdo'a bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan meminta siswa menjawab pertanyaan Asmaul Husna agar siswa secara bersama-sama mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna.

b) Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelompok sesuai dengan sub pembahasan
2. Siswa merumuskan masalah
3. Siswa Mengamati, melakukan observasi lingkungan sekitarnya untuk menemukan bukti kebenaran tanda-

tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna.

4. Siswa menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam bentuk tulisan mengenai tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna
5. Siswa diminta menyajikan,mengkomunikasikan hasil karyanya di depan guru dan teman sekelas tentang tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan

1. Tanya jawab tentang tanda-tandadan bukti kebenaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna
2. Guru melaksanakan penilaian lisan dan tertulis
3. Menjawab soal

Kemudian guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi, tidak lupa guru memberikan pekerjaan rumah dan mengakhiri pelajaran dengan melafalkan bacaan hamdallah.

c. **Hasil Observasi/Pengamatan**

Pada tahapan ini dilaksanakan observasi (pengamatan). Pengamatan adalah kegiatan mengamati dan memcatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti. Adapaun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

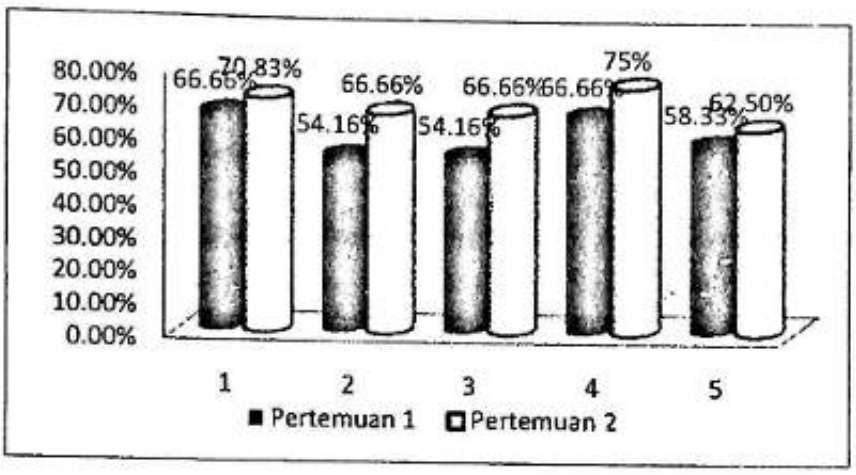
1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

Kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data kegiatan belajar siswa setelah menerapkan metode *IBL* pada siklus I selengkapnya dapat di lihat pada lampiran. Presentase kegiatan belajar siswa dari setiap pertemuan dapat dilihat pada table IV.

Table 7
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Pencapaian		
		1	2	Rata-rata
1	Dapat merumuskan masalah	66,66%	70,83%	68,74%
2	Melakukan observasi tentang 10 Asmaul Husna	54,16%	66,66%	60,41%
3	Menganalisis dan menyajikan hasil karya tentang Asmaul Husna	54,16%	66,66%	60,41%
4	Menyajikan, mengkomunikasikan (presentasi) di depan guru dan teman sekelas	66,66%	75%	70,83%
5	Hasil kerja kelompok	58,33%	62,5%	60,41%
	Rata-rata	**59,99%**	**68,33%**	**64,16%**

Grafik 1
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat indikator aktivitas siswa dengan metode *IBL* yaitu siswa siswa dapat merumuskan masalah pada pertemuan satu sebesar 66,66%, namun pada pertemuan kedua naik menjadi 70,83% dengan presentase rata-rata 68,74%

Pada indikator aktivitas kedua pertemuan pertama yaitu siswa siswa melakukan observasi tentang 10 asmaul husna pada pertemuan pertama presentasenya sebesar 54,16%, pertemuan kedua mengalami kenaikan menjadi 66,66% dengan presentase rata-rata 60,41%

Pada indikator yang ketiga yaitu Siswa menganalisis dan menyajikan hasil karya tentang Asmaul Husna pada pertemuan pertama 54,16% pertemuan kedua mengalami kenaikan menjadi 58,82% dengan presentase rata-rata 60,41%.

Pada indikator keempat yaitu siswa menyajikan, mengkomunikasikan (presentasi) di depan guru dan teman

sekelas pada pertemuan pertama sebesar 66,66%, pertemuan kedua naik menjadi 75% dengan presentase rata-rata 70,83%.

Pada indikator kelima yaitu hasil kerja kelompok pertemuan pertama mendapatkan hasil 58,33%, pada pertemuan kedua mengalami kenaikan menjadi 62,5% dengan presentase rata-rata 60,41%.

Secara umum dari kelima hasil aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran pada siklus 1 belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata hanya sebesar 64,16%. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan metode *IBL*. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna

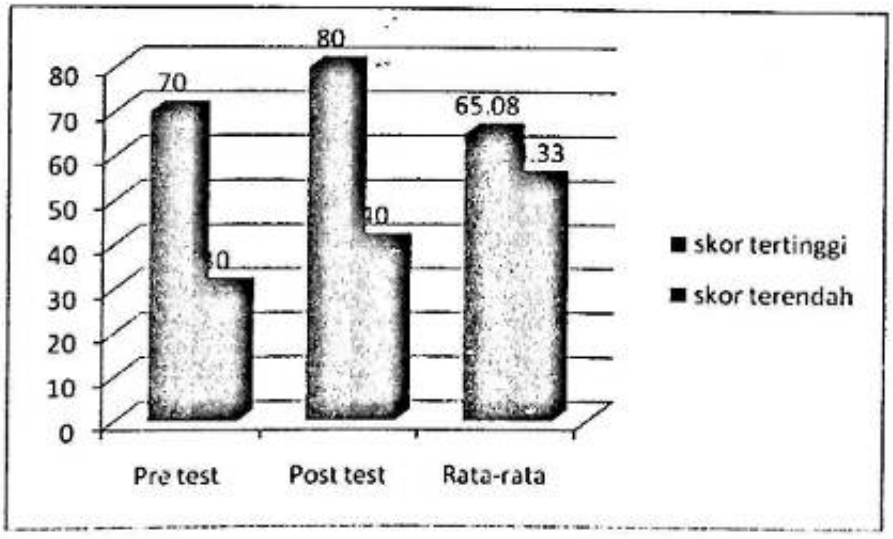
Data pemahaman konsep tentang Asmaul Husna siswa di peroleh dari nilai tes tindakan siklus I, dengan penilaian berdasarkan kemampuan siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu $\geq$ 78. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran pada siklus I. Adapun data kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna siswa siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8
Kemampuan Pemahaman Konsep Tentang Asmaul Husna Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Test	
		Pre-test	Post-test
1	Rata-rata	54,33	65,08
2	Skor tertinggi	70	80
3	Skor terendah	30	40
4	Tingkat ketuntasan	33,3%	58,3%

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan Pemahaman Konsep Tentang Asmaul Husna pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode *IBL* siswa kelas VII MTs AN NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2
Kemampuan Pemahaman Konsep Tentang Asmaul Husna Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 58,3 %. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 78 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 41,7 %.

Meskipun hasil belajar yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, namun hasil belajar siswa dari tes siklus I ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa yang mencapai 58,3 % dari sebelum waktu dilakukannya peneliti melakukan pra survey di MTs AN NUUR GUPPI ojopahit.

d. Refleksi Siklus I

Dengan berakhirnya siklus I maka diadakan refleksi, Dengan menggunakan metode *IBL* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada pokok bahasan Asmaul Husna mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas VII MTs AN NUUR GUPPI Mojopahit. Hal ini terbukti dengan melihat kemampuan siswa sebelum tindakan yang umumnya masih banyak siswa yang sulit untuk memahami konsep. Setelah tindakan siklus I siswa sudah mulai mudah dalam memahaminya, namun belum mencapai ketuntasan (KKM) yang ditentukan yaitu 78. Selain itu peningkatan juga dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *IBL*, yaitu siswa yang tuntas ada 12 siswa, setelah tindakan siklus I maka siswa yang tuntas ada 25 siswa, namun peningkatannya belum memenuhi kriteria yang diinginkan, karena masih ada 5 siswa yang belum tuntas,

Dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sbeagai berikut, yaitu :

1) Hasrat atau keinginan berhasil siswa masih kurang, seperti adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
2) Kurangnya kemauan siswa dalam melakukan observasi dengan buku-buku yang lain.
3) Siswa kurang berani untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan guru dan teman.

Berdasarkan kendala-kendala pada siklus I, maka tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

1) Guru memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga siswa mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterimanya.
2) Guru lebih memberikan kepercayaan diri kepada siswa, sehingga siswa mempunyai kemauan untuk melihat buku-buku yang lain.
3) Guru harus lebih memberikan kepercayaan diri kepada siswa sehingga siswa dapat menyajikan,mengkomunikasikan hasil kelompoknya dengan baik.

2. **Siklus II**

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode *IBL*, guru lebih menekankan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dan lebih percaya diri dalam pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran yang berfariasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, di awal pertemuan diadakan pre test dan pertemuan akhir dilakukan post test, hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *IBL*.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dari siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 23 Januari 2016 yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Adapun materi pokok dalam pertemuan pertama yaitu menyebutkan bentuk dan contoh-

contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 smaul Husna yang dilaksanakan menggunakan metode *IBL*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa tentang contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna.

b) Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelompok sesuai dengan sub pembahasan
2. Siswa merumuskan masalah
3. Siswa Mengamati atau melakukan observasi lingkungan sekitar untuk mengenali perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari

4. Siswa menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam bentuk tulisan mengenai perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari
5. Siswa diminta menyajikan,mengkomunikasikan hasil karyanya di depan guru dan teman sekelas tentang perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan.

- Tanya jawab tentang perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
- Guru melaksanakan penilaian lisan dan tertulis
- Jawab soal

Kemudian guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan

datang siswa akan lebih mudah memahami materi, guru mengakhiri pelajaran dengan melafalkan bacaan hamdallah.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dari siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 30 Januari 2016. Adapun materi pokok dalam pertemuan kedua mengamalkan sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna yang dilaksanakan menggunakan metode *IBL*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk berdo'a bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan meminta siswa menjawab pertanyaan contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna, agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

b) Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelompok sesuai dengan sub pembahasan
2. Siswa merumuskan masalah

3. Siswa mengamati atau melakukan observasi, termasuk membaca buku dan mengumpulkan informasi tentang orang yang mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan keluarga dan sekolah
4. Siswa menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam bentuk tulisan tentang orang yang mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan keluarga dan sekolah
5. Siswa diminta menyajikan,mengkomunikasikan hasil karyanya di depan guru dan teman sekelas tentang orang yang mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

c) Kegiatan Penutup

- Tanya jawab tentang sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-

Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari

- Guru melaksanakan penilaian lisan dan tertulis
- Jawabsoal

Guru bersama siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan. Kemudian guru guru mengakhiri pelajaran pada pertemuan dengan melafalkan bacaan hamdallah.

c. Hasil Observasi/Pengamatan

1) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

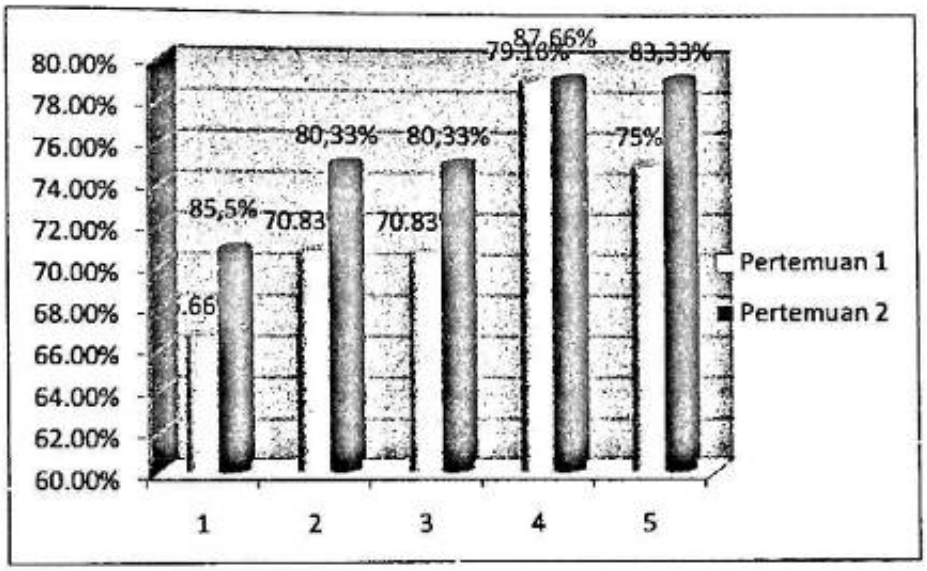
Kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data kegiatan belajar siswa setelah menerapkan metode *IBL* pada siklus II selengkapnya dapat di lihat pada lampiran. Presentase kegiatan belajar siswa dari setiap pertemuan dapat dilihat pada table VI.

Tabel 9
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Pencapaian		
		1	2	Rata-rata
1	Dapat merumuskan masalah	66,66%	85,5%	76,08%
2	Melakukan observasi tentang 10 Asmaul Husna	70,83%	80,33%	75,58%
3	Menganalisis dan menyajikan hasil karya tentang Asmaul Husna	70,83%	80,33%	75,58%
4	Menyajikan, mengkomunikasikan	79,16%	87,66%	83,41%

	(presentasi) di depan guru dan teman sekelas			
5	Hasil kerja kelompok	75%	83,33%	79,16%
	Rata-rata	**72,49%**	**83,43%**	**77,96%**

Grafik 3
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan Pada tabel dan grafik pada siklus II di atas dapat dilihat bahwa indikator aktivitas siswa dalam merumuskan masalah pada pertemuan satu yaitu 66,66%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,5% dengan presentase rata-rata 76,08%.

Pada indikator kedua yaitu melakukan observasi tentang Asmaul Husna pada pertemuan pertama yeitu 70,83% kemudian pertemuan kedua meningkat presentasenya menjadi 80,33% dengan presentase rata-rata 75,58%.

Indikator aktivitas yang ketiga yaitu menganalisis dan menyajikan hasil karya tentang Asmaul Husna pada pertemuan

pertama 70,83% kemudian pada pertemuan kedua meningkat presentasenya menjadi 80,33% sehingga presentase rata-rata menjadi 75,58%.

Indikator aktivitas keempat yaitu menyajikan, mengkomunikasikan (presentasi) di depan guru dan teman sekelas pada pertemuan pertama 79,16% dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 87,66% dengan presentase rata-rata 83,41%.

Pada indikator aktivitas kelima yaitu hasil kerja kelompok pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 75%, dipertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 83,33%, dengan presentase rata-rata adalah 79,16%.

Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki aktivitas siswa pada siklus I, akhirnya pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 77,96% yang artinya telah mencapai target yang diinginkan.

2) Kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna

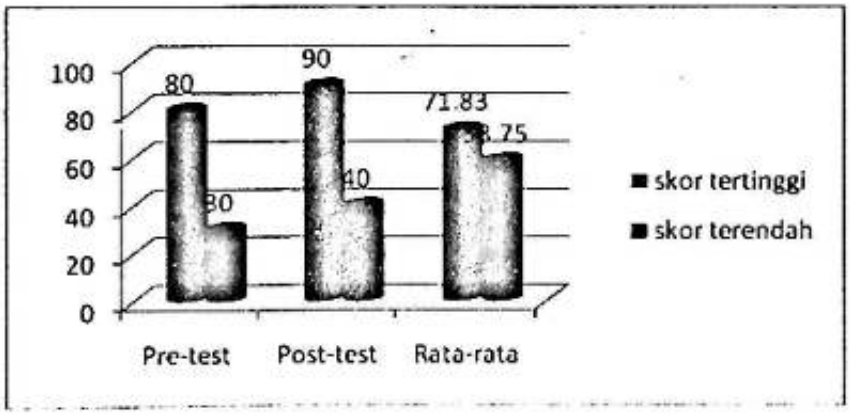
Data kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna di peroleh dari nilai pre-test dan post-test diakhir siklus II yang diberikan kepada 30 siswa, dengan penilaian berdasarkan kemampuan siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu $\geq$ 78. Tes ini dilakukan secara lisan, yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran pada siklus II.

Adapun data kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna siswa siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus I	
		Pre-test	Post-tes
1	Rata-rata	58,75	71,83
2	Skor tertinggi	80	90
3	Skor terendah	30	40
4	Tingkat ketuntasan	50%	75%

Grafik 4
Kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna Siswa Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama siklus II dengan 2 kali pertemuan bahwa yang memperoleh nilai ≥ 78 dan tuntas sebanyak 75 %, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 78 dan belum tuntas sebanyak 25 %. Kemampuan pemahaman

konsep tentang Asmaul Husna dari tes siklus II ini mengalami peningkatan sesuai target yang sudah ditetapkan yaitu 70%.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus II dapat diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *IBL* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode *IBL*, sehingga siswa lebih paham dengan materi Asmaul Husna.
2) Siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan pemahaman konsep siswa semakin meningkat dan sudah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

1. Aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode IBL pembelajaran Aqidah Akhlaq pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11
Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Dapat merumuskan masalah	68,74%	76,08%
2.	Melakukan observasi tentang 10 Asmaul Husna	60,41%	75,58%
3.	Menganalisis dan menyajikan hasil karya tentang Asmaul Husna	60,41%	75,58%
4.	Menyajikan, mengkomunikasikan (presentasi) di depan guru dan teman sekelas	70,83%	83,41%
5.	Hasil kerja kelompok	60,41%	79,16%
Rata-rata		**64,16%**	**77,96%**
Kriteria		**Cukup**	**Baik**

2. Kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna Siswa Siklus I dan II

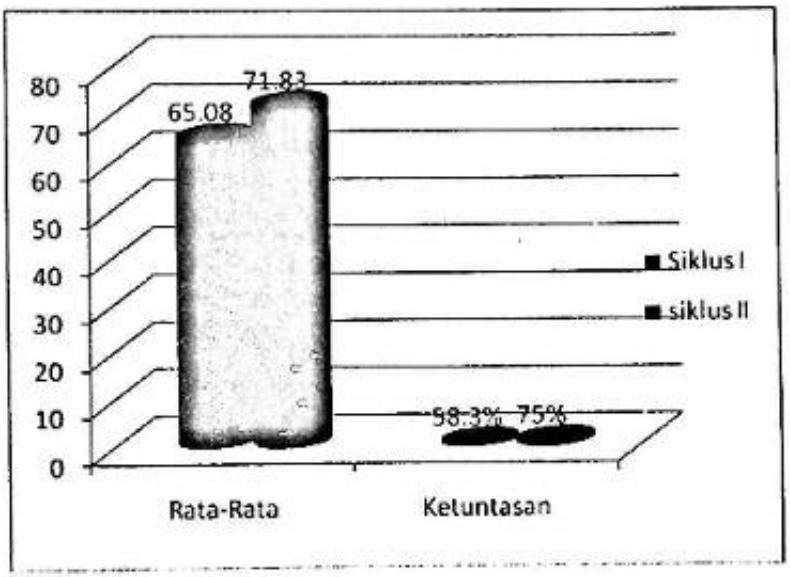
Peningkatan kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode *IBL*, dapat dilihat dari hasil kemampuan pemahaman konsep siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Perbandingan kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna **Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Nilai Test	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata	65,08	71,83

2	Skor Tertinggi	80	90
3	Skor Terendah	40	40
4	Ketuntasan	58,3%	75%

Grafik 6
Perbandingan Rata-Rata
Kemampuan pemahaman konsep tentang Asmaul Husna Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus I diketahui 58,3% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 75%. Jadi tingkat ketuntasan kemampuan pemahaman konsep siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 16,7%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan kemampuan pemahaman konsep, karena pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 70%.

3. Kegiatan Guru Pada Saat Mengajar Siklus I dan II

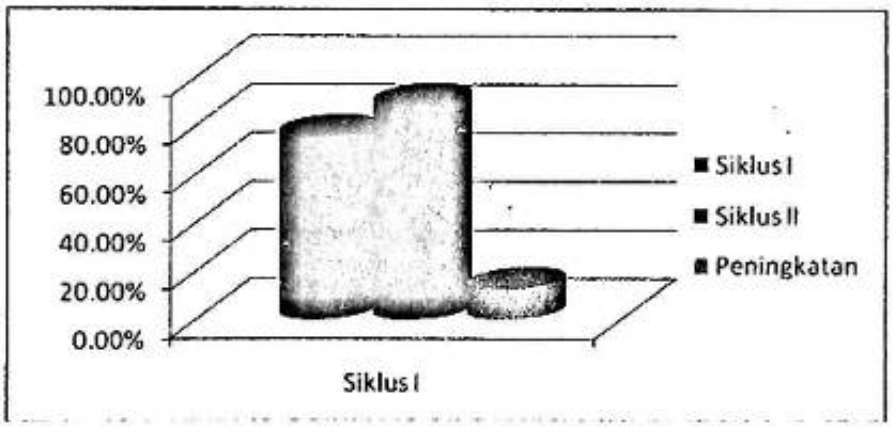
Observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode *IBL*. Indikator kegiatan guru yang diamati saat guru mengajar dan hasil perolehan rata-rata pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 13
Rata – Rata Presentase Kegiatan
Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator kegiatan guru yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	78,5%	86,5%
2	Perencanaan KBM	77,5%	83,5%
3	Perencanaan penggunaan alat bantu mengajar	77,5%	84,5%
4	Pemilihan materi pelajaran	76,5%	84%
5	Pemillihan dan penggunaan metode	81,5%	86%
6	Penyusunan alat evaluasi	77,5%	87,5%
7	Keterampilan membuka pelajaran	82,5%	87,5%
8	Penguasaan bahan pengajaran	76%	86,5%
9	Penggunaan metode secara sistematis	76,5%	84%
10	Gaya dan antusiasme mengajar	78,5%	86%
11	Bahan ilustrasi dan contoh-contoh	76%	86,5%
12	Menciptakan kondisi yang optimal terjadinya proses pembelajaran	82,5%	88%
13	Cara mengajukan pertanyaan	77%	84%
14	Kualita penjelasan-penjelasan	79,5%	86,5%

15	Cara menjawab pertanyaan anak	79,5%	83,5%
16	Pennggunaan media yang tepat	75,5%	84,5%
17	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif	82,5%	86%
18	Pemberian tugas	75%	82,5%
19	Disiplin kelas	77%	83,5%
20	Pandangan mata	76%	86%
21	Keterampilan berkomunikasi	82,5%	83,5%
22	Pencapaian tujuan pengajaran	81,5%	87,5%
23	Keterampilan menutup pelajaran	78%	86%
Rata-rata		78,3%	85,3%

Grafik 7
Perbandingan Kegiatan
Mengajar Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Perhitungan observasi kegiatan guru dalam mengajar menggunakan masing-masing skor pada tiap kriteria. Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan hasil kegiatan guru pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 dan 2 secara keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I kegiatan guru dalam mengajar memperoleh rata-rata 78,3% dan pada siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 85,3%. Hal ini berarti terjadi

peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II yaitu 7,97%. Dengan begitu, kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai target yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada siklus II.

4. Pengaruh Metode *IBL* dalam Pembelajaran

Penerapan metode *IBL* dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena metode *IBL* dapat meningkatkan semangat siswa dan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh siswa kelas VII tentang penerapan metode *IBL* yang dilakukan setelah diadakan pembelajaran, bahwa metode *IBL* membuat siswa lebih semangat dalam belajar, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.[2] Selain itu, diperkuat pula dengan hasil diskusi peneliti bersama observer/guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa penggunaan metode *IBL* dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.[3] Ketika peneliti mewawancarai beberapa siswa/siswi yaitu Ahmad Aji Mustofa, Syifa Aulia tentang tanggapan setelah belajar menggunakan metode *IBL*, yaitu sebelumnya ketika pelajaran Aqidah

---

[2] Hasil Wawancara: *Kepada Seluruh Siswa Kelas VII TP.2015/2016 MTs AN NUUR GUPPI*. Sabtu, 30 Januari 2016.

[3] Hasil Diskusi : *Peneliti Bersama Observer/Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII TP. 2015/2016 MTs AN NUUR GUPPI*: Sabtu, 30 Januari 2016.

Akhlaq mereka bermalas-malasan dan ngantuk, karena selama proses pembelajaran mereka hanya mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan. Selain itu juga dengan penggunaan metode *IBL* juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang segnifikan terbukti dari pelaksanaan 2 siklus terus mengalami peningkatan dari siklus kesiklus.

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan yang ada dapat dipahami bahwa penggunaan metode *IBL* dalam proses pembelajaran di kelas dapat merangsang meningkatnya kemampuan pemahaman konsep, meningkatnya semangat siswa dalam berlatih dan meningkatnya keterlibatan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *IBL* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pemahaman siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan pemahaman Asmaul Husna Akidah Akhlak siswa pada siklus I sebesar 58,3% dan pada siklus II sebesar 75%, jadi peningkatan kemampuan pemahaman dari siklus I ke siklus II sebesar 16,7%, artinya dalam pemahaman konsep pembelajaran Akidah Akhlak siswa yang tuntas dengan KKM $\geq$78 mencapai 75% diakhir siklus. Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I.
2. Penggunaan metode *IBL* dapat meningkatkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang mampu memahami konsep pembelajaran Akidah Akhlak telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.

B. Saran

1. Untuk Guru

   Diharapkan metode *IBL* ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Akidah Akhlak

2. Untuk Kepala Sekolah

   Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru Akidah Akhlak untuk menerapkan metode *IBL* dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

   Diharapkan peserta didik lebih banyak berlatih dalam memahami konsep Asmaul Husna ataupun sifat-sifat Allah yang lainnya baik disekolah, dirumah, dipondok maupun di Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Agama, RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung: Diponegoro, 2000.

Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

_____, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* Bina Aksara, Jakarta, 2005.

_____, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta,1986.

Bahri, Djamarah,Syaiful, dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ibrahim, T. dan Darsono, H, *Membangun Akidah dan Akhlak,* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Kusnadi, Edi, *Metodologi penelitian*, Metro: Ramayana, 2008.

Konsep Umum dan Konsep Islami, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Margono, *Methodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Narbuko, Cholid, dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Prasurvey MTs An-Nuur GUPPI Mojopahit Punggur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Stain Jurai Siwo Metro. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, Metro 2013.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suparta, Munzier dan Noer, Ali, Herry, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Amissco, 2003

RIWAYAT HIDUP



Bagus Muhammad Ridho dilahirkan di Desa Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 16 November 1993, anak ke dua dari empat bersaudara pasangan Bapak Masrori dan Ibu Tuti Hersilowati.

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di SDN 02 Gunung Sugih Lampung Tengah selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di MTs 03 Guppi Astomulyo Kecamatan Punggur selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Metro selesai pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di mulai pada Semester 1 TA.2011/2015 yang dimulai pada tahun 2011.